

# HUBUNGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI *HORMONAL* DENGAN KEJADIAN PERUBAHAN POLA HAID DI PMB JOHANA WIDIJATI

WIDYA LUSI ARISONA

Program Studi D3 Kebidanan  
Universitas Tulungagung

[widyalusi@gmail.com](mailto:widyalusi@gmail.com)

## ABSTRAK

Kontrasepsi *hormonal* adalah kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dikarenakan paling mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Perubahan pola haid yang terjadi pada kira-kira 60% akseptor merupakan efek samping yang paling serius dialami oleh akseptor KB *hormonal*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kontrasepsi *hormonal* dengan kejadian perubahan pola haid.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 April - 31 Mei 2019 di PMB Johana Widijati. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan menggunakan metode *retrospektif*. Jumlah populasinya sebesar 700 orang. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *Quota Sampling* dengan jumlah responden 70 orang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen pemakaian kontrasepsi *hormonal*. Variabel dependen kejadian perubahan pola haid.

Hasil uji statistik *chi square* signifikansi 0,05 dengan p-value  $0,016 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan pemakaian kontrasepsi *hormonal* dengan kejadian perubahan pola haid.

Penggunaan kontrasepsi *hormonal* dapat terjadi perubahan pola haid disebabkan oleh karena adanya hormon *progesterone* yang dapat menekan pertumbuhan *folikel*, *inhibisi ovulasi*.

**Kata kunci : Kontrasepsi *hormonal*, perubahan pola haid**

## ABSTRACT

*Hormonal contraceptives are contraceptives that are most widely used by society and are easily accessible to all levels of society. The change in menstrual pattern that occurs in about 60% of the acceptors is the most serious side effect of hormonal family planning acceptors. The purpose of this study was to determine the relationship between hormonal contraception and the incidence of changing patterns.*

*This research was conducted on April 1 - May 31 2019 at the independent practice midwife Johana Widijati. The research design used was analytical using a retrospective method. The total population is 700 people. Sampling using the Quota Sampling technique with the number of respondents 70 people according to inclusion and exclusion criteria. The independent variable of hormonal contraception. The dependent variable is the incidence of changes in menstrual patterns.*

*The statistical test results of chi square significance 0.05 with p-value  $0.016 < 0.05$  so that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, which means there is a relationship between hormonal contraception and the incidence of pattern change. The use of hormonal contraceptives, which can change patterns caused by the presence of the hormone progesterone, which can inhibit follicle growth, inhibits ovulation.*

**Keywords: Hormonal contraception, menstrual pattern changed**

## Pendahuluan

Program Keluarga Berencana di Indonesia dirintis sejak tahun 1957 dengan diresmikannya Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). PKBI sebagai pelopor pergerakan Keluarga Berencana dan sampai sekarang masih aktif membantu program Keluarga Berencana nasional yang dikoordinir oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (Mochtar, 2005: 251).

KB *hormonal* adalah suatu KB yang mengandung hormon sesuai dengan hormon yang terdapat dalam tubuh seorang wanita dan dengan kadar yang telah disesuaikan dengan jenis kontrasepsi tersebut (Prawirohardjo, 2007: 552). Kegagalan adalah *implant* 0,3 per 100 tahun wanita lebih rendah dibandingkan dengan suntikan (0,7%) serta pil (1-3 kehamilan pertahun) (Prawirohardjo, 2002). Pada umumnya masyarakat memilih non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (BKKBN, 2005). Perubahan pola haid yang terjadi pada kira-kira 60% akseptor merupakan efek samping yang paling serius dialami oleh akseptor KB *hormonal*. Seperti terjadinya *spotting*, perdarahan haid memanjang atau lebih sering berdarah (*metrorrhagia*), *amenorea*. Menurut Hartanto (2004) perdarahan *ireguler* merupakan sebab paling utama dari penghentian pemakaian KB *hormonal*, yaitu 2-7% akseptor, sehingga banyak akseptor yang *drop out* dalam tahun pertama pemakaian.

Dari hasil survey awal yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2010 di PMB Johana Widijati Desa Sidorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung diperoleh 9 dari 10 akseptor KB *hormonal* mengalami kejadian perubahan pola haid baik *amenorea*, *spotting* dan *menoragia*.

## Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian perubahan pola haid di PMB Johana Widijati.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Konsep Kontrasepsi hormonal

Kontrasepsi adalah pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Taufan Nugroho dkk, 2014).

Keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2015). Kontrasepsi hormonal merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling efektif dan reversibel untuk mencegah terjadinya konsepsi (Baziad, 2008). Kontrasepsi hormonal merupakan kontrasepsi dimana estrogen dan progesteron memberikan umpan balik terhadap kelenjar hipofisis melalui hipotalamus sehingga terjadi hambatan terhadap folikel dan proses ovulasi (Manuaba, 2010).

### 2. Mekanisme Kerja Kontrasepsi

Hormonal Hormon estrogen dan progesteron memberikan umpan balik, terhadap kelenjar hipofisis melalui hipotalamus sehingga terjadi hambatan terhadap perkembangan folikel dan proses ovulasi. Melalui hipotalamus dan hipofisis, estrogen dapat menghambat pengeluaran Folicle Stimulating Hormone (FSH) sehingga perkembangan dan kematangan Folicle De Graaf tidak terjadi. Di samping itu progesteron dapat menghambat pengeluaran Hormone Luteinizing (LH). Estrogen mempercepat peristaltik tuba sehingga hasil konsepsi mencapai uterus endometrium yang belum siap untuk menerima implantasi (Manuaba, 2010).

### 3. Hubungan KB Hormonal dengan Perubahan Pola Haid

Terjadinya perubahan pola haid disebabkan oleh karena adanya hormon progesterone yang mengubah pola haid. Perubahan pola haid ini sering timbul atau banyak dialami oleh akseptor KB hormonal akseptor pil yang hanya mengandung progesterone, tetapi yang menggunakan hormon progesterone.

Pengaruh hormon pada KB hormonal yang mengandung progesteron dapat menekan pertumbuhan folikel, inhibisi ovulasi, penekanan aktivitas luteal, menghambat pelepasan siklus Follicle Stimulating Hormone (FSH) dan Luteinizing Hormone (LH) sehingga ikut menekan perkembangan ovum (Prawirohardjo, 2007 : 135).

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah retrospektif. Variable dalam penelitian ini ada 2 yaitu Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemakaian kontrasepsi hormonal dan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian perubahan pola haid. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB hormonal di PMB Johana Widijati yang berjumlah 700 akseptor.

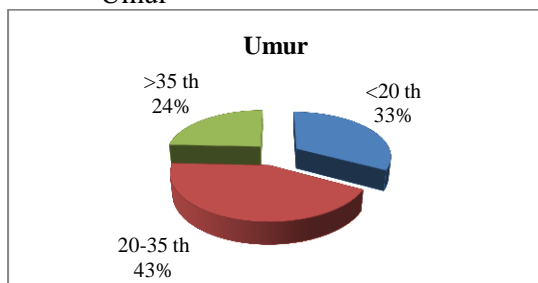
Penelitian diadakan di pada tanggal 1 April - 31 Mei 2019 di PMB Johana Widijati, Amd. Keb Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Quota sampling* dan sampelnya adalah semua akseptor KB hormonal di PMB Johana Widijati yang memenuhi kriteria *inklusi* dan *eksklusi* berjumlah 70 akseptor.

## Hasil Dan Pembahasan

Pada penelitian ini akan disajikan mengenai hasil pengumpulan data dari *check list* yang diperoleh sejak tanggal 1 April - 31 Mei 2019 sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pada penyajian ini akan dimulai dari data umum tentang karakteristik responden yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan. Sedangkan dalam data khusus akan disajikan berdasarkan variabel yang diukur, meliputi pemakaian kontrasepsi hormonal, perubahan pola haid dan hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian perubahan pola haid. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk diagram *pie* dan tabel.

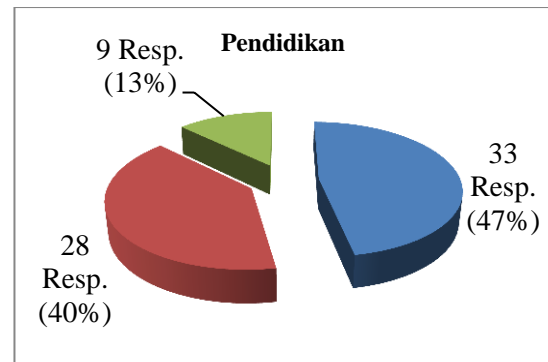
### 1. Data Umum

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Dari total 70 responden hampir setengahnya dari responden berumur 20-35 tahun, yaitu sebanyak 30 responden (43%).

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Dari total 70 responden hampir setengahnya dari responden berpendidikan terakhir SD/SMP, yaitu sebanyak 33 responden (47%).

### 2. Data Khusus

#### a. Jumlah Pemakai Kontrasepsi Hormonal di PMB Johana Widijati

No	Jenis Kontrasepsi Hormonal	Jumlah Pemakai	Prosentase
1.	Suntik	28	40
2.	Pil	18	25,7
3.	Implan	24	34,3
	Jumlah	70	100

Hasil penelitian pada tabel distribusi responden didapatkan dari total 70 responden hampir setengahnya dari responden memakai kontrasepsi hormonal suntik, yaitu sebanyak 28 responden (40%)

#### b. Jumlah kejadian perubahan pola haid di PMB Johana Widijati

No	Perubahan Pola Haid	Jumlah	Prosentase
1.	Ya	37	52,9
2.	Tidak	33	47,1
	Jumlah	70	100

Hasil penelitian dari total 70 responden sebagian besar dari responden mengalami perubahan pola haid, yaitu sebanyak 37 responden (52,9%)

c. Hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan perubahan pola haid di PMB Johana Widijati

Kontra- sepsi Hormn al	Perubahan Haid				Total	
	Ya		Tidak			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Suntik	18	25,7	10	14,3	28	40
Pil	12	17,1	6	8,6	18	25,7
Implan	7	10	17	24,3	24	34,3
Jumlah	37	52,8	33	47,2	70	100

Hasil penelitian dari total 70 responden hampir setengahnya dari responden memakai kontrasepsi hormonal suntik dan mengalami perubahan pola haid, yaitu sebanyak 18 responden (25,7%).

Hasil penelitian didapatkan dari total 70 responden hampir setengahnya dari responden memakai kontrasepsi hormonal suntik dan mengalami perubahan pola haid, yaitu sebanyak 18 responden (25,7%).

Hasil uji Chi Square didapatkan bahwa dengan signifikansi 0,05 dengan p-value adalah lebih kecil ( $0,016 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan perubahan pola haid.

Pemakai/akseptor kontrasepsi hormonal dapat terjadi perubahan pola haid di karenakan adanya hormon progesterone yang mengubah pola haid. Perubahan pola haid ini sering timbul atau banyak dialami oleh akseptor KB hormonal akseptor pil yang hanya mengandung progesterone, terapi yang menggunakan hormon progesterone.

Pengaruh hormon pada KB hormonal yang mengandung progesteron dapat menekan pertumbuhan folikel, inhibisi ovulasi, penekanan aktivitas luteal, menghambat pelepasan siklus Follicle Stimulating Hormone (FSH) dan Luteinizing Hormone (LH) sehingga ikut menekan perkembangan ovum (Prawirohardjo, 2007: 135).

Pemakai kontrasepsi hormonal dapat terjadi perubahan pola haid dikarenakan adanya hormon progesteron yang terdapat didalamnya yang dapat mengubah siklus haid. Hormon progesteron tersebut dapat menekan pertumbuhan folikel, inhibisi

ovulasi, penekanan aktivitas luteal, menghambat pelepasan FSH. Tidak adanya atau berkurangnya FSH dapat menghambat pertumbuhan folikel sehingga tidak akan terjadi pula proses ovulasi. Selain itu umur dan tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi.

Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi: Jumlah penduduk, komposisi penduduk menurut jenis kelamin, umur. Gambaran lain dari struktur umur penduduk, adalah perbandingan antara jumlah penduduk dalam usia reproduktif secara ekonomis (15 – 64 tahun) dengan jumlah penduduk yang belum atau sudah tidak produktif lagi (umur 0 – 14 tahun dan 65 tahun ke atas). Usia reproduktif akan sangat berpengaruh paada laju pertumbuhan penduduk jika tidak ditangani dalam hal pemilihan kontrasepsi. Tingkat pendidikan juga turut mengambil peranan yang sangat penting dalam hal laju pertumbuhan penduduk. Tingkat pendidikan yang rendah lebih cenderung memilih kontrasepsi yang banyak dipilh masyarakat karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang alat kontrasepsi. Mereka hanya terpaku dan tertarik dengan satu macam alat kontrasepsi (Prawirohardjo, 2007 : 899).

Hasil penelitian diagram 4.1 didapatkan dari total 70 responden hampir setengahnya dari responden berumur 20-35 tahun, yaitu sebanyak 30 responden (43%).

Gambaran lain dari struktur umur penduduk, adalah perbandingan antara jumlah penduduk dalam usia reproduktif secara ekonomis (15 – 64 tahun) dengan jumlah penduduk yang belum atau sudah tidak produktif lagi (umur 0 – 14 tahun dan 65 tahun ke atas). Usia reproduktif akan sangat berpengaruh paada laju pertumbuhan penduduk jika tidak ditangani dalam hal pemilihan kontrasepsi (Prawirohardjo, 2007: 899).

Umur 20-35 tahun seorang wanita dalam masa produktif sehingga dapat terjadi perubahan siklus haid selain itu diusia tersebut dapat terjadi perlonjakan hormon yang mempengaruhi pola haid. Umur 20-35 tahun termasuk dalam usia produktif dan diusia tersebut diduga

masih sensitif terhadap perubahan hormon sehingga lebih sering terjadi perubahan pola haid selain itu pada umur tersebut pola haid seseorang kebanyakan belum stabil. Kurangnya pengalaman dalam menggunakan kontrasepsi banyak dialami oleh wanita yang berusia 20-35 tahun sehingga mereka kebanyakan belum memahami dampak dari suatu kontrasepsi.

Hasil penelitian pada diagram 4.2 didapatkan dari total 70 responden hampir setengahnya dari responden berpendidikan terakhir SD/SMP, yaitu sebanyak 33 responden (47%).

Tingkat pendidikan juga turut mengambil peranan yang sangat penting dalam hal laju pertumbuhan penduduk. Tingkat pendidikan yang rendah lebih cenderung memilih kontrasepsi yang banyak dipilih masyarakat karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang alat kontrasepsi. Mereka hanya terpaku dan tertarik dengan satu macam alat kontrasepsi (Prawirohardjo, 2007: 899).

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pemilihan kontrasepsi dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin baik pula mereka memilih alat kontrasepsi. Kontrasepsi yang baik juga mempunyai dampak yang sedikit pula.

### **Kesimpulan**

Hasil analisa mengenai pengaruh pemakaian kontrasepsi dengan kejadian perubahan pola haid di PMB Johana Widijati tanggal 1 April - 31 Mei 2019 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan dengan signifikansi 0,05

dengan p-value adalah lebih kecil ( $0,016 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan perubahan pola haid," karena pada pemakaian kontrasepsi hormonal salah satu efek samping yang sering timbul pada akseptor adalah perubahan pola haid.

### **Saran**

Diharapkan akseptor KB hormonal dapat lebih memahami kelebihan serta kekurangan dari penggunaan kontrasepsi hormonal sehingga akseptor mengerti atas pemilihan alat kontrasepsi yang telah digunakannya serta mencari lebih banyak informasi tentang alat kontrasepsi.

### **Daftar Pustaka**

- BKKBN. 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Cetakan ke5*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hartanto, Hanafi. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Hal: 183.
- Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*, Jakarta: EGC
- Mochtar, Rustam. 2002. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC: 92, 93
- Nugroho, Taufan.,dkk. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3 Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Prawirohardjo, S. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: 180.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.